

## ABSTRAK

Persediaan material dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk menunjang proses produksi agar dapat berjalan dengan lancar. Sebab dengan kekurangan salah satu material yang dibutuhkan untuk memproduksi produk akan menyebabkan proses produksi menjadi terhambat bahkan menjadi terhenti. Akan tetapi bila material yang disimpan terlalu banyak maka akan menyebabkan biaya simpan yang besar. Selain itu dapat menyebabkan barang menjadi rusak atau hilang yang juga merupakan tambahan biaya selain biaya simpan yang besar pula.

Masalah kerugian tersebut dapat diatasi dengan metode Perencanaan Kebutuhan Material (PKM). Dalam PKM terdapat tiga langkah, yaitu (1) Menentukan kebutuhan bersih dari masing – masing material (*Netting*) ; (2) Menentukan ukuran lot atau ukuran pemesanan material (*Lotting*) dan (3) Menentukan jadwal pemesanan material (*Offsetting*). Tujuan yang dapat dicapai dengan perencanaan kebutuhan material adalah mengurangi pengeluaran biaya persediaan yang terdiri dari biaya simpan dan biaya pesan serta mengurangi frekuensi dari kerusakan / kehilangan material.

Oleh karena itu dicoba diterapkan suatu sistem perencanaan kebutuhan material pada Pabrik Damai Palembang. Material yang diamati adalah semen, pasir, tepung mill dan batu puruh. Dalam laporan ini akan membandingkan antara sistem kebutuhan material dengan perencanaan dan tanpa perencanaan kebutuhan material. Perbandingan dilakukan adalah dengan membandingkan biaya persediaan yang terdiri dari biaya simpan dan biaya pesan.

Dari perhitungan dapat disimpulkan bahwa untuk material semen , pasir , dan tepung mill dengan adanya perencanaan kebutuhan material dapat menghemat biaya persediaan yang dikeluarkan sedangkan untuk batu puruh tidak ada perbedaan antara perencanaan kebutuhan material dan tanpa perencanaan kebutuhan material.

Penghematan yang dapat dicapai dengan perencanaan kebutuhan material untuk horizon perencanaan produksi tahun 2000 adalah Rp 2.659.936,00.